

Pendampingan Inisiasi Usaha Souvenir Berbasis *Ecoprint Mangrove* bagi Pengelola Kawasan Ekowisata Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang

Naresvara Nircela Pradipta^{1*}, Galit Gatut Prakosa², Tatag Muttaqin³, Joko Triwanto⁴, Mardita Riski Kayanti⁵, Qurrotul Ainiyah⁶, Arik Anggara⁷

1Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: naresvaranpradipta@umm.ac.id

2Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: galitgatut@umm.ac.id

3Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: tatag@umm.ac.id

4Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: triwanto@umm.ac.id

5Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: marditakayanti8@gmail.com

6Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: qurrotulainiyah643@gmail.com

7Clungup *Mangrove* Conservation Tiga Warna, Indonesia, email: arikanggara354@gmail.com

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 05 April 2024

Revised: 06 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

Keywords: *Ecoprint, Community Service, Creativity*

Abstract: *Ecotourism is a form of tourism that still pays attention to the preservation of unspoiled nature (ecology), maintaining social culture (Social), empowering local communities around the area (economic), and can provide education to the community or visitors (education). If one of these aspects is missing, it is necessary to evaluate the ecotourism. Clungup Mangrove Conservation Tiga Warna (CMC Tiga Warna) is located in Tambakrejo Village, Malang Regency. The ecotourism area here is managed by the local community who are members of the Bhakti Alam Sendang Biru Foundation. Socio-economic problems are one aspect that needs to be resolved in an effort to impact community welfare. This Community service provided by training in ecoprint production and assisting in digital marketing for CMC managers and agents to decrease the socio-economic tension.*

Introduction

Clungup Mangrove Conservation (CMC) adalah destinasi ekowisata baru dan tengah menjadi primadona di Kabupaten Malang. Keindahan dan daya tarik CMC juga diakui oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan situs tempat wisata indonesia.id. Ekowisata ini dikelola oleh kelompok masyarakat sejak 2012 bernama "Bhakti Alam Sendang Biru" dengan koordinator Bapak Saptoyo untuk menyelamatkan ekosistem *mangrove* dan pantai/pesisir (termasuk terumbu karang). Area *mangrove* yang dikelola telah mencapai luas 81 hektar dan sempadan pantai seluas 117 hektar. CMC mengelola pantai utama, yaitu Pantai Clungup, Pantai Gatra, dan Pantai Tiga Warna (Husamah dan Huda, 2018).

Kawasan Ekowisata disini dikelola oleh masyarakat lokal dimana masyarakat yang

terlibat mencapai 107 orang. Masyarakat dulunya sebagian besar berprofesi sebagai perambah hutan, nelayan yang menangkap ikan dengan cara yang tidak ramah lingkungan. Pendekatan dan sosialisasi gencar dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku, saat ini masyarakat tersebut dilibatkan sebagai pemandu wisata, penjaga pantai, dan lain – lain dalam kegiatan ekowisata yang pengelolaannya berorientasi pada Ekologi, Sosial, dan Ekonomi. Model pengelolaan CMC tetap mempertimbangkan prinsip ekologis wilayah atau dikenal dengan ecotourism (ekowisata) namun tetap mengangkat asas manfaat sosial-ekonomi masyarakat lokal sekitar area konservasi.

Sumber pendapatan sektor wisata yang cukup besar proporsinya salah satunya yaitu penjualan makanan dan souvenir atau cinderamata. Cinderamata merupakan suatu yang dibawa oleh seorang wisatawan ke rumahnya untuk kenangan yang terkait dengan benda itu. Cinderamata bisa berupa pakaian seperti kaos atau topi, dan peralatan rumah tangga. Benda-benda tersebut bisa ditulisi untuk menandai asalnya (Al Islamiyah et al., 2021). Wisatawan bisa pula membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan bagi orang lain. Benda ini merupakan produk yang unik sehingga memiliki nilai yang sapat dikaitkan dengan kawasan tertentu dan mengingatkan memori yang tercipta di lokasi tersebut.

Ecoprinting adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik (Hikmah & Sumarni, 2021). Proses ecoprint bisa menghasilkan produk lembaran kain dan produk fashion yang memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan (Asmara, 2020). Pembuatan *ecoprint* sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama ecoprint. Bahan baku utama pembuatan ecoprint adalah berbagai jenis daun-daunan mangrove.

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agen dan pengelola CMC tentang teknik *ecoprint* termasuk membuat pola dari daun *mangrove* dengan teknik *ecoprint*. Pendampingan selanjutnya dilakukan terhadap pengelola ekowisata CMC terutama dalam peningkatan kapasitas penggunaan e-commerce dan website dalam peningkatan pemasaran dan iklan. Penyuluhan ini bagi mitra diharapkan dapat meningkatkan serta menambah pengetahuan tentang cara membuat teknik *ecoprint* dan pendampingan pemasaran-iklan digital, sehingga secara tidak langsung diharapkan dapat menginisiasi usaha UMKM yang dapat dikembangkan kedepannya oleh petugas dan kader .CMC.

Method

Program pengabdian masyarakat akan mulai dilaksanakan pada bulan Mei-September 2023 Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kab. Malang Prov. Jawa Timur. Tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian adalah survei lapangan dan perizinan, sosialisasi program, inti kegiatan, dan penyebaran kuisioner.

Tahap survei lapangan dan perizinan, kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi Pengelola CMC 3 warna dan lokasi. Pelaksana mempersiapkan dan mengurus perijinan dengan pihak terkait. Pihak-pihak yang dimaksud termasuk Kepala Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kapolsek Sumbermanjing Wetan dan Pengelola CMC 3 Warna. Tim dan mahasiswa akan melakukan kegiatan dan menginap di lokasi kurang lebih 30 hari, maka dari itu mengurus perijinan dengan pihak terkait. Tahap sosialisasi program, dilakukan untuk mengenalkan program terlebih dahulu kepada pengelola dan anggota untuk menyepakati beberapa hal seperti lokasi pelatihan, pengambilan tanaman sebagai bahan baku warna dan jumlah anggota untuk pelatihan. Tahap inti kegiatan pelatihan dan pendampingan, memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai teknik berinovasi dengan Pewarna alam. Kemudian pendampingan pemasaran-iklan digital pada pengoprasian website dan e-commerce untuk perluasan jangkauan pengunjung.

Penyebaran kuisioner untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai ecoprint. Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan metode tatap muka langsung kemudian setelah kegiatan workshop, dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman selama kegiatan. Kuesioner menggunakan bentuk pertanyaan tertutup yaitu responden memilih alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk. Materi pertanyaan terbagi menjadi dua yaitu: pertama materi mengenai pemahaman kreativitas dan *ecoprint*, kedua materi mengenai pemahaman *e-commerce* dan ketrampilan dalam pemasaran digital. Mengukur indikator yang telah disusun dalam tabel kisi-kisi. Instrumen yang digunakan adalah kuestioner dengan pengukuran sikap menggunakan skala *likert*.

Result and Discussion

Pembuatan *ecoprint* yang dilaksanakan mengangkat orisinalitas dari lokasi pengabdian yaitu dengan bahan dasar daun mangrove dengan pola teknik ecoprint. Potensi besar yang ditemukan di Ekowisata Conservation Mangrove Clungup (CMC) adalah adanya spesies alami mangrove yang tumbuh disekitar desa. Potensi tersebut sayangnya

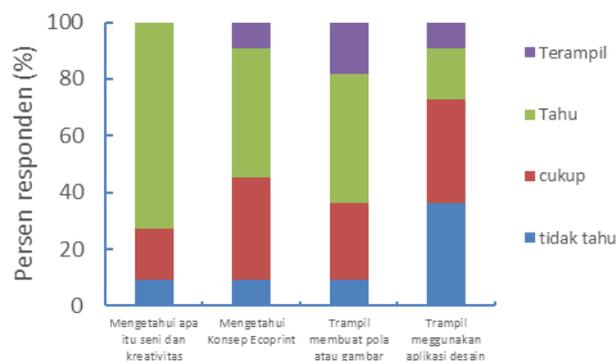
belum dimanfaatkan dengan baik dan keterampilan yang minim dalam mengelola potensi tersebut.



Gambar 1. Kawasan Hutan di kawasan Pengelolaan CMC 117 Ha (71 Ha *mangrove*, 10 Ha terumbu karang, 36 Ha hutan lindung) dengan potensi *mangrove* yang besar.

1. Workshop *Ecoprint* motif CMC

Peserta pada pelatihan ini merupakan bagian dari pengelola dan petugas CMC sekitar 21 Orang. Peserta berasal dari bermacam latar belakang pendidikan (mayoritas SMA/SMK) dan usia produktif 20-40 tahun, namun demikian seluruhnya memiliki ketertarikan yang sama dalam konservasi kawasan *mangrove*. Peserta cukup mengetahui konsep seni dan kreativitas pada pemberian kuisisioner awal. Peserta juga cukup memahami konsep *ecoprint* karena beberapa peserta sudah pernah mengikuti pelatihan serupa.



Gambar 2. Grafik Persen responden dalam Pemahaman *Ecoprint* dan Seni desain.

Kreativitas dalam sektor wirausaha merupakan upaya dalam menemukan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam proses menghasilkan produk atau jasa sehingga dapat menangkap peluang dan menghasilkan laba yang layak (Wiyono dan Ardiyansyah, 2020). Tingkat kepekaan dalam kreatifitas dapat mendorong kecepatan dalam berkreasi dan inovasi produk yang akan dibuat.

Eksplorasi motif merupakan Langkah awal dalam seni tekstil khususnya dalam teknik *ecoprint*. Latief dan Sayatman (2020) menjelaskan bahwa eksplorasi desain motif tekstil terutama batik bertujuan menghasilkan desain baru dari objek yang melekat di suatu

daerah atau fenomena sehingga menghasilkan motif yang lebih bervariasi. Tahap eksplorasi desain motif batik dimulai dari pola, stilasi, dan terakhir warna.

Proses eksplorasi diawali dengan observasi langsung ke kawasan hutan mangrove pada kawasan CMC kemudian mengambil bagian dari tanaman yang memiliki karakter dan ciri khas dari CMC 3 warna. Jenis mangrove beberapa dari Genus *Rizophora* dan *Bruguera* diambil akar dan daunnya untuk dikombinasikan dengan tanaman lain yang bisa memperkuat warna (Lubis *et al.*, 2024). Kombinasi ini perlu dilakukan karena tanaman *Mangrove* yang memiliki tanin yang cukup tinggi warna yang dihasilkan akan dominan hitam dan coklat.



Gambar 3. Proses eksplorasi dengan mencoba beberapa bagian daun dan akar untuk mencari warna paling jelas.

Proses realisasi ide motif selanjutnya dilakukan dengan mengaplikasikan daun dan pola ke atas produk tekstil. Proses ecoprint dengan bahan alami mangrove diawali dengan menyiapkan alat dan bahan seperti kompor, panci, centong, serbet, dandang, wajan, daun mangrove, akar mangrove, tawas, tunjang, TRO (deterjen pencuci batik, bisa diganti dengan sunlight), air dan cuka. Kemudian akar mangrove direbus sampai mengeluarkan ekstrak warna merah. Air rebusan tersebut digunakan sebagai pewarna dasar kain.



Gambar 4. Proses perebusan akar *mangrove* sebagai pewarna dasar

Kain dimasukkan ke dalam air tunjang, pastikan seluruh bagian kain basah merata sampai kedua sisinya. Kain kemudian dimasukkan ke dalam cairan ekstrak akar *mangrove*

dan ditunggu sampai cairan akar *mangrove* dingin. Peras kain tersebut sampai lumayan layu dan sudah tidak mengeluarkan air.



Gambar 5. Proses perendaman dan memutar kain untuk menghilangkan air pada kain.

Langkah selanjutnya adalah menggelar plastik untuk melapisi kain yang sudah dicelup sebelumnya. Kain dipasang di atas setelah plastik digelar. Peserta kemudian membuat pola diatas kain sesuai dengan pola yang sudah dieksplorasi sebelumnya dimana pola yang dibuat sesuai dengan karakteristik atau ciri khas CMC.



Gambar 6. Menggelar kain diatas plastik dan pembuatan pola

Kain dilipat menjadi dua sama besar dan dilapisi plastik kembali apabila daun telah tertata dengan rapi. Kain yang sudah dilipat lalu digulung dan ditali dengan merata dan ketat. Gulungan kain dimasukkan ke dalam panci kukus selama 2 jam.

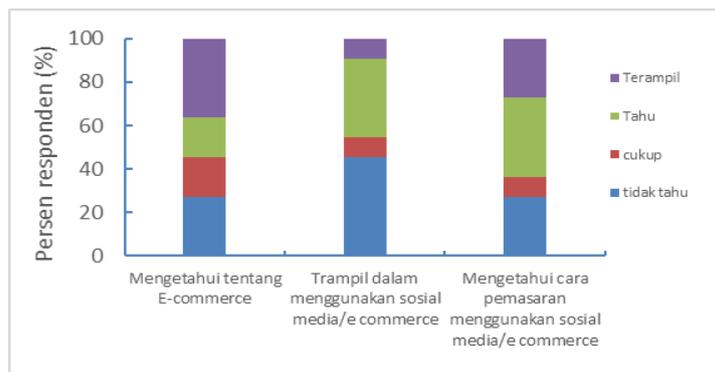
Pembuatan *ecoprint* sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama *ecoprint*. Bahan baku utama pembuatan *ecoprint* adalah berbagai jenis daun-daunan mangrove. Manfaat yang bisa didapatkan adalah peningkatan ekonomi masyarakat sebab *ecoprint* salah satu produk tekstile yang menghasilkan produk fashion yang memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan (Asmara, 2020).



Gambar 7. *Ecoprint* yang sudah selesai di proses menggunakan daun dan akar *mangrove*.

2. Pendampingan pengoperasian sosial media dan *e-commerce*

Penguasaan Sosial media dan *e-commerce* bagi agen lingkungan, relawan dan pengelola ekowisata saat ini penting dimiliki. Siswoyo *et al.* (2014) menyatakan bahwa sosial media dan aplikasi *e-commerce* dalam sektor ekowisata berkontribusi meningkatkan kepercayaan wisatawan, memberikan layanan yang efisien dan daya tarik bagi pengunjung. Ajija *et al.* (2024) perkembangan media sosial dapat membantu memulai usaha tanpa modal yang terlalu besar karena memanfaatkan toko online.



Gambar 7. Persen responden yang memahami dan trampil dalam pengoperasian sosial media dan E-commerce

Hasil wawancara responden dari pengelola, sebesar 18-36% berada pada tahap tahu dan dapat menggunakan aplikasi. Anggota pengelola yang memiliki peran sebagai agen lingkungan dan pengiklanan ekowisata tersebut perlu ditingkatkan karena yang berada pada tingkat trampil menggunakan sosial media/e commerce baru 10%.



Gambar 8. Pendampingan pengoperasian Sosial media (Instagram) dan *E-commerce* (Shopee)

Kegiatan pendampingan dilakukan pada anggota dan pengelola. Pengurus harian dari CMC menjadi target utama, hal tersebut dikarenakan banyak kegiatan yang terdokumentasi oleh pengurus. Anggota tetap membagi informasi kegiatan kepada pengurus untuk dijadikan konten.

Pendampingan dilakukan dengan memberikan pengantar mengenai pentingnya sosial media terhadap keberlangsungan bisnis atau usaha. Trik membaca data pasar dari hasil tren data di sosial media yang sudah dimiliki oleh pengelola diberikan juga pada saat pendampingan, hal tersebut dibutuhkan untuk menyusun rencana pemasaran dan promosi. Pemberian trik-trik tersebut dilakukan untuk mengembalikan jumlah pengunjung ke kondisi semula. Jumlah pengunjung CMC setelah Covid-19 masih berada dibawah kondisi normal (100 pengunjung/Hari), walaupun telah mengalami peningkatan.

Pendampingan penggunaan *e-commerce* dilakukan khusus bagi kesekretariatan setelah mencoba menggunakan media sosial dalam mempelajari tren dan pengiklanan. Pembuatan akun *e-commerce* digunakan untuk menjual produk-produk CMC dan masyarakat lokal.

Harapannya Produk *ecoprint* dapat dipasarkan secara offline maupun online, agar dapat bersaing dengan pasar global produk yang dihasilkan tentunya harus dikenalkan melalui *e-commerce* internasional seperti Shopee, Alibaba, Amazon, dan Ebay, hal tersebut akan membantu pengembangan UMKM yang mampu berdaya saing karena batik *ecoprint* sendiri memiliki nilai jual yang menjajikan guna membantu mengatasi kemiskinan tanpa harus merusak alam (Abdulah, 2023).

Conclusion

Potensi alam yang belum dimanfaatkan di lingkungan sekitar *Conservation Mangrove* Clungup 3 warna, Desa Tambakrejo mendorong diadakannya pelatihan dan praktik pembuatan *ecoprint* kepada pengurus dan agen CMC dapat menginisiasi usaha untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial dengan memanfaatkan potensi alami disekitarnya. Hasil dari pembuatan *ecoprint* lumayan memuaskan karena daun yang digunakan mengeluarkan warna yang bagus. Antusiasme peserta dalam pendampingan penggunaan sosial media dan *e-commerce* untuk pemasaran dan iklan sangat baik. Harapannya selain mendukung peningkatan pengunjung sosial media juga bisa menginisiasi usaha cinderamata yang khas dan terbentuk UMKM yang produktif di Desa Tambakrejo.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada Program Blockgrant 2022 Fakultas Pertanian-peternakan Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pemberi Hibah. Mahasiswa PMM Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian *Clungup Mangrove Conservation* Tiga Warna, Kelompok Bhakti Alam sendang Biru, dan Seluruh Masyarakat Desa Tambakrejo yang berkenan dan mendukung program pengabdian kami.

References

- Abdulah, T. Wiyoko., Z.R. Habibie., Zikrillah., A.Y. Sela (2023). Pelatihan Membatik *Ecoprint* Bangkitkan UMKM di Desa Napal Putih. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 299-303.
<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPPM>
- Ajija, S. R., Sajida, N., Heriyati, D., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Inisiasi Usaha Baru bagi Warga Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 8(01).
<https://doi.org/10.22219/skie.v8i01.23318>
- Al Islamiyah, S., Azis, R., & Engelen, A. (2021). Pemanfaatan limbah cangkang kerang menjadi cinderamata. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 41-43.
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.9883>
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan *ecoprinting*. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105-113.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Husamah, H., & Hudha, A. M. (2018). Evaluasi implementasi prinsip ekowisata berbasis masyarakat dalam pengelolaan *Clungup Mangrove Conservation* Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 86-95.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.86-95>
- Latief, N.D dan Sayatman, S (2020). Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Kota Malang. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), 288-293.
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.49242>
- Lubis, M. S. I., Rahim, R., Batoebara, M. U., Nurhayati, N., & Nasution, A. (2024). Produk *Ecoprint* Tanaman *Mangrove* untuk Perekonomian Masyarakat Berkelanjutan di

- Kecamatan Pantai Cermin. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 1-8.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4252>
- Siswoyo, A.S., Susilo, A. , Yasmiati, Y. (2014). Aplikasi E-commerce Sistem Reservasi Online Ekowisata di Pulau Harapan. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/347>
- Wiyono, H.D dan Ardiansyah, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19-25.
<https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>
- Masyarakat Konservasi Bhakti Alam Sendang Biru. [terhubung berkala].
<https://putradaerah.com/2016/03/05/314/> [30 November 2016].
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik *ecoprint* pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
<https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>